

BAB. III. AKUNTABILITAS KINERJA

Dalam Tahun Anggaran 2024, Balai Pengujian Standar Instrumen Unggas dan Aneka Ternak telah menetapkan sasaran yang akan dicapai yaitu 3 (Tiga) sasaran selanjutnya diukur dengan 4 (empat) indikator kinerja. Realisasi sampai Akhir Tahun 2024 menunjukkan bahwa sasaran tersebut secara umum telah dapat dicapai dengan hasil baik.

3.1. Analisa Kinerja

3.1.1. Pengukuran capaian kinerja tahun 2024

Pengukuran Tingkat Capaian Kinerja BPSI UAT Tahun 2024 dilakukan dengan cara membandingkan antara target Indikator Kinerja dengan Realisasinya. Rincian Tingkat Capaian Kinerja masing-masing Indikator dapat dilihat dalam Tabel 5.

Tabel 5. Sasaran strategis, Indikator Kinerja Utama dan Realisasi Tahun 2024

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Persentase
1.	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	1. Jumlah Rancangan Standar Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Dihasilkan	2 Standar	2 Standar	100,00
2.	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	2. Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang dihasilkan	- Unit	198.204 Unit	-
3.	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	3. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Pengujian Standar Instrumen Unggas dan Aneka Ternak	81,00 Nilai	91,22 Nilai	112,62
4.	Terkelolanya anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	4. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Pengujian Standardisasi Instrumen Unggas dan Aneka Ternak	92,84 Nilai	94,48 Nilai	101,77

Dilihat dari hasil Tabel 5 tersebut, Capaian Kinerja BPSI UAT pada Tahun 2024 secara umum menunjukkan Kinerja yang baik dan mencapai target sebagaimana telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja Tahun 2024.

Secara garis besar Capaian Sasaran Program BPSI UAT TA 2024 adalah kategori berhasil pada capaian indikator kinerja Jumlah Rancangan Standar Instrumen

Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Dihasilkan sejumlah 2 standar dan telah mencapai 100%, dan kategori sangat berhasil untuk capaian indikator Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Pengujian Standar Instrumen Unggas dan Aneka Ternak mendapatkan nilai 91,22 atau 112,62 %, dan Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Pengujian Standar Instrumen Unggas dan Aneka Ternak sebesar 94,48 atau 101,77 %. Satu indikator kinerja yang tidak dapat diperhitungkan yaitu Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang dihasilkan, karena tidak tersedianya anggaran perbibitan di tahun 2024, sehingga tidak ada target.

Sasaran 1. Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian

Capaian Indikator Kinerja Utama I

Jumlah Rancangan Standar Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Dihasilkan

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2024, salah satu sasaran kinerja BPSI UAT adalah meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian dengan indikator kinerja yaitu jumlah Rancangan Standar Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang dihasilkan sebanyak 2 standar. Rancangan standar yang diajukan oleh BPSI UAT pada Tahun 2024 adalah **Bibit kelinci New Zealand White Indonesia** dan **Bibit niaga (final stock) umur sehari/kuri (day old chick) – Bagian 1: Ayam ras tipe pedaging**. Kedua rancangan standar tersebut telah tertuang dalam Surat Keputusan Kepala Badan Standardisasi Nasional Nomor 2/KEP/BSN/1/2024 tentang Program Nasional Perumusan Standar Nasional Indonesia 2024.

Kelinci new zealand white merupakan salah satu rumpun kelinci yang relatif sudah adaptif di lingkungan Indonesia, paling populer dan favorit di kalangan peternak kelinci dan cocok dibudidayakan sebagai penghasil daging komersial karena pertumbuhannya yang cukup cepat. Saat ini kelinci new zealand white sudah tersebar hampir ke seluruh wilayah Indonesia. Standar ini menetapkan persyaratan mutu dan cara pengukuran bibit kelinci new zealand white indonesia. Persyaratan kuantitatif bibit new zealand white indonesia adalah bobot badan pada umur enam bulan minimum 3,5 kg (jantan dan betina) dan litter size induknya minimum 5 ekor.

Bibit ayam ras mempunyai peranan strategis dalam perkembangan perunggasan dan pemenuhan kebutuhan protein hewani, sehingga sangat diperlukan tersedianya bibit niaga ayam ras tipe pedaging yang bermutu. Untuk menjamin kualitas bibit niaga ayam ras tipe pedaging yang beredar, maka ditetapkan standar mutu bibit niaga (final stock) umur sehari/kuri (day old chick) ayam ras tipe pedaging. Standar ini menetapkan persyaratan mutu bibit niaga (final stock) umur sehari/kuri (day old chick) ayam ras tipe pedaging. Berasal dari ayam bibit induk (parent stock) tipe pedaging yang berumur 26 minggu sampai dengan 66 minggu dengan bobot telur tetas minimum 52 g. Bobot kuri di penetasan per ekor minimum 35 g.

Permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian sasaran kinerja adalah adanya blokir anggaran yang terjadi sampai pertengahan tahun (Juni 2024) sehingga kegiatan teknis baru dapat mulai dikerjakan di bulan Juli 2024. Langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah: 1) melakukan persiapan kegiatan melalui zoom meeting, 2) segera melaksanakan tahapan kegiatan teknis yang sudah dijadwalkan untuk mengejar ketinggalan waktu akibat adanya blokir anggaran, 3) menyusun jadwal yang dipadatkan sebagai alternatif solusi dalam pencapaian sesuai target yang ditentukan diawal pelaksanaan program kegiatan.

Sasaran 2. Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar

Capaian Indikator Kinerja Utama II

Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan

Pada tahun 2024, berdasarkan perjanjian kinerja, BSIP UAT tidak menetapkan target produksi bibit, yang meliputi total produksi bibit dari komoditas ayam, itik dan kelinci. Hal ini dikarenakan tidak tersedianya anggaran perbibitan di tahun anggaran 2024. Namun sehubungan dengan masih terdapatnya populasi ternak di BPSI UAT yang dipertahankan, sehingga masih terdapat anggaran pakan untuk pemeliharaan dan tetap menghasilkan produksi bibit. Komoditas ayam yang dimaksud meliputi KUB-2 Janaka Agrinak, KUB-2 Narayana Agrinak, Sensi Agrinak, dan Gaosi Agrinak. Sementara komoditas kelinci meliputi itik PMP Agrinak, Mojomaster Agrinak, Alabimaster Agrinak, dan Master. Komoditas kelinci BPSI UAT terdiri atas kelinci New Zealand White, Rexsi, Reza, Hycole, Hyla, dan Satin. Rincian pencapaian produksi BPSI UAT setiap komoditas ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Rincian Capaian Kinerja Produksi Instrumen Pertanian (Bibit) Terstandar BPSI UAT TA 2024

Komoditas	Target Produksi Bibit	Realisasi Produksi Bibit
Ayam	-	157.359
Itik	-	40.461
Kelinci	-	384
Jumlah		198.204

Keterangan: * Data merupakan data yang terkumpul sampai tanggal 31 Desember 2024

Berdasarkan Tabel 6, pada akhir Tahun 2024, BPSI UAT mampu menghasilkan 198.204 unit/bibit. Hasil ini menunjukkan potensi BPSI UAT dalam menghasilkan produk instrumen pertanian (bibit) terstandar yang sangat baik, dan tidak lepas dari usaha BPSI UAT dalam mempertahankan dan mengoptimalkan manajemen pemeliharaan bibit, baik dari perkandangan, pakan, reproduksi, kesehatan dan lain-lain, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Sasaran 3. Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima

Capaian Indikator Kinerja Utama III

Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Pengujian Standar Instrumen Unggas dan Aneka Ternak

Balai Pengujian Standar Instrumen Unggas dan Aneka Ternak yang sedang berusaha meraih predikat WBK/WBBM merupakan outcome dari upaya pencegahan korupsi yang dilaksanakan secara konkrit didalam lingkup Zona Integritas. Pengembangan WBK/WBBM secara bertahap sejalan dengan konsep Island of Integrity. Diharapkan, upaya ini akan menjadi bagian dari upaya yang dapat meningkatkan nilai IPNBK dan IKM di Balai Pengujian Standar Instrumen Unggas dan Aneka Ternak. Untuk itu diperlukan upaya dan pendekatan yang proaktif dalam rangka memperlihatkan kepada masyarakat, bahwa upaya pencegahan korupsi di Balai Pengujian Standar Instrumen Unggas dan Aneka Ternak dilakukan secara kontinyu dan komprehensif.

Capaian pada Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Pengujian Standar Instrumen Unggas dan Aneka Ternak tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel 7. Capaian Nilai Pembangunan ZI Tahun 2024

No.	Area Perubahan	Nilai	%
A	Pengungkit		
1	Manajemen Perubahan	8.00	100
2	Penataan Tata Laksana	6.04	86.31
3	Penataan Sistem Manajemen SDM Aparatur	7.65	76.48
4	Penguatan Akuntabilitas	9.69	96.88
5	Penguatan Pengawasan	14.63	97.50
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	9.57	95.70
B	Hasil		
I	Birokrasi Yang Bersih dan Akuntabel	20.20	89.78
II	Pelayanan Publik Yang Prima	15.44	88.25
	Nilai Evaluasi Reformasi Birokrasi	91.22	

Sasaran 4. Terkelolanya anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas

Capaian Indikator Kinerja Utama IV

Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Standarisasi Instrumen Unggas dan Aneka Ternak

Dalam pelaksanaan serapan anggaran, masih terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian untuk perbaikan ke depan, seperti: (1) Adanya kebijakan penghematan anggaran dan perubahan kode mata anggaran yang membutuhkan waktu proses revisi sehingga berdampak terhadap realisasi anggaran, (2) Penghematan biaya pada rapat/pertemuan, akomodasi, perjalanan dinas, dan belanja perkantoran, dan (3) belum optimalnya pelaksanaan kegiatan dan serapan anggaran pada Dana Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan yang dilaksanakan oleh Satker Daerah.

Tugas dan fungsi UK/UPT lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian harus dilaksanakan secara ekonomis, efektif, efisien, dan tertib, serta taat terhadap peraturan perundang-undang yang berlaku. Keberhasilan pelaksanaan tugas dan fungsi untuk mencapai tujuan pembangunan pertanian dipengaruhi oleh pengendalian internal secara holistik dan andal. Hal ini selaras dengan pasal 58 Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, dalam rangka meningkatkan kinerja, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara.

Untuk melaksanakan kegiatan tahun 2024, Balai Pengujian Standarisasi Instrumen Unggas dan Aneka Ternak memperoleh alokasi pagu APBN senilai Rp. 17.777.194,00 yang dipergunakan untuk membiayai Program Dukungan Manajemen Fasilitas Standardisasi Instrumen Pertanian dan Dukungan Manajemen. Total jumlah Realisasi Belanja selama Tahun 2024 sampai dengan bulan Desember sebesar Rp. 17.596.163.608,00 (98,98%).

Tabel 8. Capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) BSIP UAT

Target (nilai)	Capaian (Nilai)			Nilai IKPA	Kategori
	Kualitas Perencanaan Anggaran	Kualitas Pelaksanaan Anggaran	Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran		
92,84	89,00	95,46	100	94,48	Baik

* data IKPA per 31 Desember 2024

3.1.2. Pengukuran capaian kinerja dengan target Renstra 2024

Tahun 2024 menjadi tahun keempat untuk periode Renstra 2020-2024. Pengukuran capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 terhadap Rencana Strategis dihitung dengan membandingkan capaian tahun 2024 terhadap target Renstra (2020-2024).

Tabel 9. Capaian Indikator Kinerja Jumlah Rancangan Standar Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Dihasilkan

Target dan Realisasi IKU	2023	Persentase	2024	Persentase
Target	3 Standar	100%	2 Standar	100%
Realisasi	3 Standar		2 Standar	

Tabel 10. Capaian Indikator Kinerja Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang dihasilkan

Target dan Realisasi IKU	2023	Persentase	2024	Persentase
Target	128.000 Unit	117.30%	-	-
Realisasi	150.150 Unit		198.204	%

Jika dibandingkan dengan produksi bibit Tahun 2023, seperti tercantum dalam Tabel 11, jumlah bibit yang dihasilkan pada Tahun 2024 lebih banyak dibandingkan dengan produksi bibit pada tahun 2023. Hal ini terjadi, karena pada Tahun 2024 terdapat jumlah induk yang lebih banyak dibandingkan jumlah indukan pada Tahun 2023. Selain itu, proses replacement pada Tahun 2022 mengalami hambatan akibat blokir anggaran pada saat proses transisi Balitbangtan menjadi BSIP yang berdampak pada rendahnya jumlah indukan yang diperoleh pada Tahun 2023, sehingga produksi bibit pada Tahun 2023 lebih rendah dibandingkan dengan produksi bibit pada tahun 2024.

Tabel 11. Capaian Kinerja Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Pengujian Standar Instrumen Unggas dan Aneka Ternak

Target dan Realisasi IKU	2023	Persentase	2024	Persentase
Target	81,00	100%	81,00	112,62 %
Realisasi	81,00		91,22	

Nilai Pembangunan ZI di tahun 2024 mengalami peningkatan karena beberapa hal, BPSI UAT memastikan setiap kegiatan yang menjadi eviden ZI terkelola konsisten dan terdokumentasi dengan baik, serta meningkatkan validasi dalam hal pengukuran kinerja, melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala pada setiap komponen

yang melakukan pembangunan zona integritas sehingga menjadi pemicu pelaksanaan reformasi birokrasi melalui berbagai inovasi terkait pelaksanaan manajemen internal dan sistem pengawasan di lingkup unit kerja.

Tabel 12. Capaian Kinerja Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Pengujian Standarisasi Instrumen Unggas

Target dan Realisasi IKU	2023	Persentase	2024	Persentase
Target	84,27	100%	92,84	101,77%
Realisasi	84,27		94,48	

IKPA merupakan indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku Bendahara Umum Negara (BUN) untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga. IKPA digunakan sebagai alat monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran yang disediakan oleh Ditjen Perbendaharaan yang terintegrasi pada Online Monitoring (OM) SPAN yang dijadikan ukuran dan mencerminkan kinerja satuan kerja atas kualitas perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran, serta kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

Target kinerja pada tahun 2024 menunjukkan progress capaian yang baik dalam pencapaian target Renstra 2024, hal ini menunjukkan bahwa strategi dan penyesuaian yang telah dilakukan untuk merespon transisi kelembagaan telah berhasil membawa BPSI UAT pada kinerja yang tetap optimal dan adaptif melalui pelaksanaan tugas dan fungsi yang masih dapat dijalankan.

3.1.3. Keberhasilan, kendala dan langkah antisipasi

Pencapaian pada masing-masing indikator kinerja yang telah ditetapkan tahun 2024 diperoleh atas penyelenggaraan pelaksanaan tugas dan fungsi lingkup BPSI UAT dengan dukungan berbagai pihak, terutama tingginya komitmen pimpinan terhadap keberhasilan kegiatan yang didukung dengan ketersediaan anggaran, sarana dan prasarana yang memadai, sumber daya manusia yang berkualitas, komitmen untuk dapat menyelesaikan kegiatan penelitian dan pengembangan dengan baik dan tepat waktu, serta sistem manajemen mutu yang baik. Sebagai kendali, pemantauan kegiatan manajemen dan pengembangan terus dilaksanakan secara rutin baik harian, bulanan, triwulan maupun trimester.

Namun demikian, pencapaian kinerja tidak terlepas dari kendala yang dihadapi baik bersifat teknis maupun non teknis. Permasalahan utama yang dihadapi pada tahun 2024 adalah ditetapkannya kebijakan automatic adjustment oleh pemerintah dengan tujuan agar anggaran di kementerian Lembaga mempunyai cadangan anggaran untuk krisis tidak terduga, sehingga berdampak pada pelaksanaan kegiatan di unit pelaksana teknis dalam menyelenggarakan program sasaran kegiatan.

Melalui evaluasi kinerja yang telah dilakukan, peningkatan kinerja pada masa mendatang dirasa perlu dilakukan dengan beberapa langkah antisipasi, yakni: (1) mendorong akselerasi transformasi di segala aspek menghadapi perubahan

kelembagaan (mindset, kapasitas SDM, infrastruktur, sistem manajemen, dll); (2) pemetaan kebutuhan SDM dan akselerasi pemenuhannya sesuai bidang keahlian; (3) pencermatan dan penajaman perencanaan dengan skema yang mempertimbangkan analisis risiko mikro dan makro organisasi; (4) koordinasi intensif berjenjang dengan K/L pembina penganggaran; (5) optimalisasi sumber daya; dan (6) penyempurnaan modernisasi sarpras.

3.1.4. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran, mengamanatkan bahwa salah satu pendekatan dalam penyusunan Rencana Kerja Anggaran (RKA) adalah Penganggaran Berbasis Kinerja (PBK). PBK terdiri atas tiga instrumen yaitu Indikator Kinerja, Standar Biaya, dan Evaluasi Kinerja. Ketiga instrumen tersebut diharapkan bersinergi untuk menghasilkan alokasi anggaran yang efisien dan efektif.

Standar biaya berperan dalam mewujudkan efisiensi dan efektifitas anggaran baik dari sisi input maupun dari sisi pencapaian target (output). Kebijakan standar biaya keluaran (SBK) menjadi instrumen dalam mewujudkan anggaran yang berkualitas dari sisi pencapaian output untuk mewujudkan efisiensi alokasi (allocation efficiency) dan efisien dalam pelaksanaan anggaran (operational efficiency).

Monev Kinerja Anggaran menggunakan aplikasi Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Terpadu atau biasa disebut dengan SMART. Semua level yang menjalankan sistem monev ini, menginput data capaian dan memonitor nilainya melalui Aplikasi SMART. Monev Kinerja Anggaran berfokus pada hasil atas anggaran yang telah dialokasikan dan dibelanjakan. Apakah anggaran mampu menghasilkan output dan outcome yang telah ditargetkan. Pada tingkat Satuan Kerja, terdapat empat aspek yang dinilai yaitu Penyerapan Anggaran, Konsistensi, Pencapaian keluaran, dan Efisiensi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan PMK Nomor 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan, Nilai efisiensi Standar Biaya Keluaran Balai Pengujian Standar Instrumen Unggas dan Aneka Ternak tercantum di dalam website e-monev kemenkeu sebagaimana berikut:

Tabel 13. Efisiensi SBK BSIP UAT berdasarkan E-Monev Kemenkeu

NK Perencanaan Anggaran	Efektifitas	Efisiensi	
	Capaian RO	Penggunaan SBK	Efisiensi SBK
100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 14. Efisiensi Satker BPSI UAT

No	KSK	Pagu (Rp)	Realisasi (%)	CRO (%)	Efisiensi (%)	E (%)
1	KSK 1	701.538.000	674.664.285	00,00	3,83%	9,58%
2	KSK 2	-	-			
3	KSK 3	17.126.371.000	16.655.979.552	12,62	2,75%	6,87%
4	KSK 4	328.000.000	257.438.819	01,77	21,51%	03,78%
-	Total	18.155.909.000	17.588.082.656			

3.1.5 Kinerja Lainnya

1. Laboratorium Uji Terakreditasi

Laboratorium pelayanan kimia dalam praktik kerjanya selalu berkomitmen memberikan pelayanan berdasarkan standar ISO/IEC 17025: 2017 dengan tujuan untuk menjamin hasil analisa yang dikeluarkan agar sesuai dengan standar yang berlaku.

Tabel 15. Jumlah Pengujian Laboratorium BSIP UAT Tahun 2024

Jumlah Lab (unit) terakreditasi	Jumlah Pengujian (sampel)	Keterangan*
1	2.652	Kadar air, protein kasar, lemak kasar, energi kasar, serat kasar, abu, kalsium (Ca), fosfor (P), serat deterjen netral (SDN), serat deterjen asam (SDA), selulosa, lignin, pencernaan bahan kering (KCBK), pencernaan bahan organik (KCBO), magnesium (Mg), kalium (K), natrium (Na), tembaga (Cu), besi (Fe), mangan (Mn), seng (Zn), VFA (C2/Asetat, C3/Propionat, iC4/iso butirir, nC4/butirir, iC5/iso valerat, nC5/n-valerat)

2. Penyebaran bibit ternak

No	Lokasi Sebar	Jumlah Ternak (ekor)		Total (ekor)	Jenis	Tanggal Pengiriman
		Jantan	Betina			
1	BPSIP Jawa Tengah, Prov. Jawa Tengah	500		500	DOC KUB2 Janaka	11 July 2024
2	Polbangtan, Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat	200		200	DOC KUB2 Janaka	22 August 2024
3	BPSIP NTT, Prov. NTT	500		500	DOC KUB2 Janaka dan Narayana	24 October 2024
4	BPSIP Banten, Prov. Banten	300		300	DOC KUB2 Janaka	24 October 2024
5	BPSIP Banten, Prov. Banten	3	12	15	Domba Compass Agrinak, barbados Cross, St. Croix	01 November 2024
6	BPSIP Jawa Timur, Prov. Jawa Timur	500		500	DOC KUB2 Janaka	07 November 2024
7	BPSIP Jawa Timur, Prov. Jawa Timur	300		300	DOC Sensi Agrinak	28 November 2024
8	PVTPP Lembang, Prov. Jawa Barat	2	1	3	Domba Compass Agrinak	11 October 2024
9	BPSIP Gorontalo	700		700	DOC KUB2 Janaka, Narayana, dan Gaosi Agrinak	19 Desember 2024

3. Akreditasi Laboratorium

Pada bulan Desember 2024, Laboratorium Pelayanan Kimia melaksanakan proses Re-Akreditasi ke 5. Reakreditasi berlangsung selama 2 hari yang terdiri dari audit secara teknis, manajemen dan witness. Parameter yang diuji dalam witness yaitu mineral, energi kasar dan protein kasar. Terdapat temuan mayor, minor dan observasi hasil reakreditasi tersebut yang harus diselesaikan 2 bulan setelah reakreditasi dilaksanakan, dengan tambahan waktu 1 bulan jika diperlukan. Hingga akhir Desember, terdapat beberapa temuan yang belum dilaksanakan dan diperbaiki, dikarenakan harus menyelesaikan analisa yang sempat tertunda dalam proses reakreditasi.

3.2. Akuntabilitas Keuangan

Jumlah Anggaran BPSI UAT pada DIPA T.A 2024 adalah sebesar Rp. 17.777.194.000 dengan rincian Pagu pada Bobot Belanja Pegawai Rp. 3.575.651.000,



Belanja Barang Rp. 14.510.258,00 dan Belanja Modal Rp.70.000.000,00 Total jumlah Realisasi Belanja sampai dengan bulan Desember Tahun 2024 sebesar Rp. 17,596,163,608 (98,98%).

Tabel 16. Pagu Anggaran tahun 2024

No	Pagu Total (Rp)	Pagu Efektif (Rp)	Pagu (Rp)		
			Belanja Pegawai	Belanja Barang	Belanja Modal
	18,155,909,000	17,777,194,000	3,575,651,000	14,510,258,000	69.362.200

Tabel 17. Rincian Realisasi Anggaran BPSI UAT Tahun 2024

No	Realisasi (Rp)		
	Belanja Pegawai	Belanja barang	Belanja Modal
	3.469.343,071	14.049.377.385	69,362,200

3.2.1 Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Capaian Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) BSIP Unggas dan Aneka Ternak Tahun 2024 sebesar Rp. 3.210.469.698 (Tiga Miliar Dua Ratus Sepuluh Juta empat Ratus Enam Puluh Sembilan Enam Ratus Sembilan Puluh Delapan Rupiah) dari target PNBP Tahun 2024 sebesar Rp. 824.026.000 (Delapan ratus Dua Puluh Empat Juta Dua Puluh Enam Ribu Rupiah) atau sebesar 332,28 % (Tabel 18).

Tabel 18. Target dan capaian PNBP Tahun 2024

No	Uraian	Target (Rp)	Capaian (Rp)	Persentase (%)
1	Penerimaan Umum	-	472.356.918	0,00
2	Penerimaan Fungsional	824,026,000	2.738.112.780	332,28%

Rincian PNBP Tahun 2024, yaitu penerimaan umum PNBP sebesar Rp. 472.356.918 atau sebesar 0,00% dari target penerimaan umum PNBP sebesar 0,00 (Nol), sedangkan penerimaan fungsional PNBP sebesar Rp. 2.738.112.780 atau sebesar 332,28 % dari target penerimaan fungsional PNBP sebesar Rp. 824.026.000.

Untuk tarif layanan PNBP yang bersifat volatil yaitu a) Jasa layanan pengujian dan analisa serta sertifikasi, b) Jasa reproduksi peta, c) Jasa standardisasi dan diseminasi, d) Perolehan dari hasil pertanian, dapat dipungut dan disetor setelah diundangkannya PMK dan Permentan tentang tarif PNBP, sesuai Surat Edaran Kepala Biro Keuangan dan BMN nomor B-7137/KU.030/A.4/07/2023 tanggal 28 Juli 2023.

Setelah terbitnya PMK Nomor 85 Tahun 2023 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis PNBP Berupa Tarif Volatil yang Berlaku pada Kementan, mulai berlaku sejak diundangkan tanggal 1 September 2023 dan Permentan Nomor 36 Tahun 2023 tentang Besaran, Persyaratan dan Tata Cara Pengenaan Tarif PNBP yang Berlaku pada Kementerian Pertanian, mulai berlaku sejak diundangkan tanggal 25 September

2023, satker BPSI UAT mengusulkan Harga Produk Perolehan dari Hasil Pertanian sebanyak 33 jenis dan telah terbit rekomendasi Persetujuan dari Kepala Biro Keuangan dan BMN nomor B-8877/KU.030/A.4/09/2023 tanggal 29 September 2023, serta telah ditetapkan melalui Keputusan Kepala BPSI UAT nomor 206/Kpts/KU.030/H.5.2/10/2023 tanggal 9 Oktober 2023.

Namun karena pada usulan sebelumnya belum seluruh jenis diusulkan, sehingga Satker BPSI UAT mengusulkan kembali tambahan jenis tarif PPHP sebanyak 17 jenis (diantaranya susu sapi, susu kambing, telur ayam dan telur itik) dan telah terbit rekomendasi Persetujuan dari Kepala Biro Keuangan dan BMN nomor B-1562/KU.030/A.4/03/2024 tanggal 15 Maret 2024, serta telah ditetapkan melalui Keputusan Kepala BPSI UAT nomor 24/Kpts/KU.030/H.5.2/03/2024 tanggal 18 Maret 2024 yang menjadi dasar penyetoran hasil samping penjualan.